

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adolescence atau biasa disebut sebagai remaja adalah generasi penerus, dimana sosok remaja ini diharapkan dapat melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar terhadap remaja agar pada masa yang akan datang remaja dapat menjadikan bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang lebih maju. Remaja sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan sehat, kesehatan yang diharapkan pada remaja adalah sehat menyeluruh, baik sehat secara fisik, mental, sosial, religi dan produktif.

Menurut Savitri (2015), di Indonesia sendiri angka kejadian dismenorea terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder. Umumnya penanganan dismenorea ini dibagi menjadi dua kategori pendekatan yaitu pendekatan farmakologis dan pendekatan non - farmakologis. Pendekatan secara non - farmakologis antara lain ialah dengan melakukan olahraga secara teratur, kompres hangat, istirahat dan relaksasi (Kumalasari dan Iwan Andhyantoro, 2013). Berdasarkan data hasil penelitian angka kejadian dismenorea di Jawa Barat cukup tinggi, yaitu sebanyak 54,9% wanita mengalami dismenorea, sebesar 24,5% mengalami dismenorea ringan, 21,28% mengalami dismenorea sedang dan 9,36% mengalami dismenorea berat (Arnis 2012, dalam jurnal keperawatan Aisyiyah, 2015). Data dari PKPR dan Puskesmas menunjukkan bahwa gangguan menstruasi di Bandung menduduki peringkat tertinggi, yaitu sebesar 73% hasil data yang diperoleh dari puskesmas dan 82% hasil data yang diperoleh dari PKPR, lalu masalah selanjutnya disusul oleh masalah Penyakit Menular Seksual sebanyak 8% dan konsultasi KB sebanyak 4%. (LPPM UPI, 2011).

Nyeri menstruasi menjadi satu dari banyaknya masalah ginekologi yang dialami kaum wanita. Lebih dari 50% wanita yang menstruasi mengalami dismenorea yang menyebabkan ketidak mampuan seseorang untuk melakukan aktivitas selama kurang lebih 1 - 3 hari tiap bulan pada perempuan. Sehingga hal tersebut menjadi faktor penyebab banyaknya absen kaum wanita pada jam kerja ataupun sekolah. Menurut Junizar (2004) mengemukakan bahwa dismenorea primer umumnya terjadi pada usia 15 – 30 tahun dan sering terjadi pada usia 15 – 25 tahun yang kemudian hilang pada usia akhir 20-an atau awal 30-an.

Dismenorea sendiri jika tidak ditangani secara cepat dan tepat dapat menimbulkan berbagai dampak salah satu dampaknya adalah bagi kegiatan dan atau aktivitas pada perempuan yang mengalami dismenorea khususnya bagi para remaja putri, dimana dismenorea membuat seseorang tidak dapat melakukan aktivitas secara normal dan memerlukan resep obat untuk meringankan rasa nyeri yang dirasakan ketika nyeri saat menstruasi. Keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup seseorang dalam menjalani aktivitasnya. dismenorea juga tidak hanya menyebabkan gangguan aktivitas tetapi juga memberikan dampak yang menyeluruh, mulai dari segi fisik, psikologis, sosial dan ekonomi pada perempuan diseluruh dunia (Iswari, 2014). Dampak psikologis dari dismenorea dapat berupa konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan. Hal tersebut dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan asing (Trisianah, 2011 dalam Iswari, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah nyeri menstruasi (dismenorea) pada remaja putri adalah dengan melakukan Aktivitas Fisik/Olahraga, Penuhi Nutrisi, Pembatasan, Istirahat Yang Cukup, dan Kelola Stres. Pendidikan kesehatan mengenai pencegahan nyeri menstruasi (dismenorea) merupakan suatu usaha atau aktivitas yang dapat mempengaruhi individu agar memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan nyeri menstruasi (dismenorea) yang baik. Maka dengan pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan untuk terbentuknya tindakan dan atau perilaku pada masyarakat, karena sebagian besar pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pengindraan terhadap sesuatu

(Notoatmodjo, 2012). Dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri, pendidikan kesehatan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga diharapkan nyeri menstruasi (dismenorea) dapat terkendali.

Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender merupakan upaya untuk memberikan informasi kepada masyarakat usia produktif yaitu remaja agar mereka tahu, mau dan mampu dalam melakukan pencegahan nyeri menstruasi (dismenorea). Pemilihan media kalender dalam penyampaian informasi secara tidak langsung ini memiliki kelebihan diantaranya pesan yang akan disampaikan dapat dikemas dengan semenarik mungkin sehingga akan mudah diingat oleh remaja. Menurut Abidin (2015:272) Kalender merupakan salah satu media visual yang menyajikan sebuah cerita beserta yang bentuknya menyerupai kalender. Tidak seperti cerita pada umumnya yang lebih mengutamakan unsur fiksional, cerita dalam kalender ini dapat dikreasi dengan bertemakan berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 remaja putri di Kelurahan Sekejati Kota Bandung, didapatkan hasil bahwa masih banyaknya remaja putri yang mengalami nyeri ketika menstruasi dan belum adanya pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan pencegahan nyeri menstruasi (dismenorea) dengan menggunakan media kalender. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Kalender terhadap Pengetahuan Pencegahan Nyeri Menstruasi (Dismenorea) pada Remaja Putri Di Kelurahan Sekejati Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah yang dirancang untuk penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Media Kalender terhadap Pengetahuan Pencegahan Nyeri Menstruasi (Dismenorea) pada Remaja Putri di Kelurahan Sekejati Kota Bandung”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media promosi kesehatan kalender “Pengaruh Media Kalender terhadap Pengetahuan Pencegahan Nyeri Menstruasi (Dismenorea) pada Remaja Putri di Kelurahan Sekejati Kota Bandung”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan pencegahan nyeri menstruasi (dismenorea) pada remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender.
2. Untuk mengetahui pengetahuan pencegahan nyeri menstruasi (dismenorea) pada remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pencegahan nyeri menstruasi (dismenorea) pada remaja putri di Kelurahan Sekejati sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan dan literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian, khususnya mengenai pengaruh media edukasi kalender terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan nyeri menstruasi (dismenorea).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pelajaran dan referensi bacaan bagi institusi maupun mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pencegahan nyeri menstruasi (dismenorea).

2. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber informasi pembelajaran melalui kalender dalam upaya pencegahan nyeri menstruasi (dismenorea) pada remaja putri.